

BAB I
STRATEGI PEMBINAAN KEAGAMAAN SISWA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI TLOGOHARUM 01 DAN
SEKOLAH DASAR NEGERI TRANGKILAN
KECAMATAN WEDARI JAKSA KABUPATEN PATI

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana dirumuskan dalam dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan UU Sisdiknas di atas, salah satu ciri manusia berkualitas adalah mereka yang tangguh iman dan takwanya serta memiliki akhlak mulia. Dengan demikian, salah satu ciri kompetensi keluaran pendidikan kita adalah ketangguhan dalam iman dan takwa serta memiliki akhlak mulia.

Pendidikan agama mempunyai peran yang sangat strategis dalam hal peningkatan iman, takwa, dan akhlak mulia. Hal itu disebabkan karena dalam struktur Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), pendidikan agama merupakan kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia. Di sisi lain, pendidikan agama khususnya pendidikan agama Islam menemui banyak

tantangan dan kritik. Tantangan yang dihadapi dalam Pendidikan Agama Islam sebagai sebuah mata pelajaran adalah bagaimana mengimplementasikan pendidikan agama Islam. Pengajaran agama Islam bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama, tetapi bagaimana mengarahkan peserta didik agar memiliki kualitas iman, taqwa, dan akhlak mulia. Dengan demikian, materi pendidikan agama meliputi pengetahuan tentang agama dan bagaimana membentuk kepribadian siswa agar memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat. Sedangkan implementasinya dalam kehidupan sehari-hari mereka selalu dengan akhlak yang mulia di mana pun mereka berada dan dalam aktivitas apa pun.

Pembinaan aktifitas keberagamaan idealnya dilakukan secara sinergis, baik oleh guru, perangkat sekolah, masyarakat dan dengan keterlibatan aktif para siswa. Adanya partisipasi guru-guru yang lain, komite dan lingkungan merupakan bentuk dukungan penuh terhadap pembinaan aktivitas keberagamaan. Partisipasi aktif peserta didik juga menjadi bagian penting pembinaan karena pembinaan yang hanya sekedar formalitas tidak akan memberikan perubahan besar terhadap perilaku siswa. Pembinaan aktivitas keberagamaan seyogyanya mencakup berbagai dimensi keberagamaan, baik pengetahuan, ideologi, sikap dan ritual, serta komitmen.

Kegiatan keberagamaan merupakan manifestasi dari potensi peserta didik untuk menyalurkan energi yang bermanfaat dalam bentuk aktivitas yang membawa pada peningkatan kualitas diri. Hal ini sangat berguna bagi peserta didik untuk menjalani hidup dan kehidupannya di masa mendatang. Aktivitas

keberagamaan tidak hanya menjadi sarana untuk menghafal tanpa dipikir saja, melainkan menyentuh berbagai aspek dalam diri peserta didik yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh para guru pembimbingnya masing-masing.

Kenyataan secara umum pembiasaan-pembiasaan yang diterapkan di sekolah yang bernuansa keagamaan, ternyata anak tidak mau membiasakan atau melaksanakan sholat wajib di rumah. Idealnya mempunyai iman yang kuat, menjalankan kewajiban-kewajiban agama dan berperilaku akhlaqul karimah. Guru-guru turut pembinaan keberagaman serta komite sekolah turut serta dalam pembinaannya.

Ada fenomena faktual yang cukup menarik ketika peneliti mengadakan observasi dan interview awal di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Hal ini dikarenakan jarang peneliti jumpai pada sekolah-sekolah lain di wilayah kecamatan Wedarijaksa. Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum 01 dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati termasuk kategori sekolah dasar yang dapat dikatakan mampu membawa daya tarik bagi masyarakat sekitar. Hal ini dikarenakan sekolah ini mempunyai berbagai kegiatan keberagaman yang berkualitas yang *manage* dengan baik dalam intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Perbedaannya adalah di SDN Tlogoarum terlihat bahwa lancarnya aktivitas keberagaman berawal dari kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh kepala sekolah dan dewan guru. Hal ini berarti bahwa tampak adanya garis komando struktural dari

atasan kepada bawahan secara langsung sehingga mau tidak mau bawahan harus melaksanakannya dengan baik. Tetapi di SDN Trangkilan aktivitas keberagamaan siswa dimotori oleh guru agama dan dibantu oleh guru-guru kelas. Dengan demikian, kelancaran aktivitas keberagamaan siswa berawal dari kesadaran guru PAI dan guru kelas untuk membiasakan anak-anak berperilaku sesuai ajaran agama Islam.

Kegiatan keberagamaan siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati tidak hanya sekedar sebagai kegiatan tambahan saja, tetapi mampu berkompetisi dengan sekolah-sekolah lain dan membawa corak khas bagi sekolah sehingga mampu membawa nama baik sekolah. Kualitas kegiatan keberagamaan ini tercermin dalam 3S (Senyum, Sapa, Salam), Menghafal niat Sholat wajib dan bacaan gerakan-gerakan sholat, Shalat Dhuhur, kegiatan infak jumat, bakti sosial, seni tilawatil qur'an, seni kaligrafi, seni khitobah, seni rebana, pramuka, komputer, dan kegiatan lainnya. Peneliti sementara berkesimpulan bahwa kegiatan keberagamaan ini mampu berkompetisi dikarenakan kualitas pembinaan dari kepala sekolah dan para guru yang semakin baik.

Kegiatan keberagamaan ini ternyata mampu membawa situasi dan kondisi pembelajaran PAI khususnya dan sekolah pada umumnya menjadi semakin baik. Proses eksplorasi pengetahuan dan keterampilan dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengungkapkannya dalam

kegiatan keberagamaan membuat mereka mampu untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimilikinya sedini mungkin.

Oleh karena itu, penelitian ini ditujukan untuk mengungkap strategi pembinaan aktifitas keberagamaan di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum 01 dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Fokus penelitian ini adalah pembinaan berbagai dimensi keberagamaan siswa melalui aktivitas-aktivitas di sekolah, baik yang dilakukan oleh guru secara mandiri maupun oleh guru dengan dukungan pihak sekolah atau masyarakat. Untuk itulah, penelitian ini mengambil tema “Strategi Pembinaan Aktivitas Keagamaan Siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum 01 dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang permasalahan di atas, peneliti merumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas keagamaan siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati?
2. Apa saja faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam aktivitas keagamaan siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati?

C. Tujuan Penelitian

Secara spesifik, penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi, serta berupaya semaksimal mungkin untuk:

1. Menjelaskan strategi pembinaan aktivitas keagamaan siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.
2. Menjelaskan dan menganalisis faktor-faktor penghambat dan solusinya dalam pembinaan aktivitas keagamaan siswa di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pemikiran bagi pemerhati di bidang pendidikan untuk dapat melakukan penelitian keagamaan di sekolah dasar yang lebih mendalam tentang pembinaan keagamaan siswa di sekolah, khususnya di sekolah dasar.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan rujukan bagi guru, khususnya guru agama serta kepala sekolah dalam membina keberagaman aktivitas siswa di sekolah.
 - b. Sebagai masukan yang konstruktif bagi pengembangan kegiatan pembinaan keberagaman siswa dan untuk mengetahui keadaan

keberagamaan siswa sehingga dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan keagamaan yang bersifat pembinaan.

- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi para penentu kebijakan dalam mengambil keputusan tentang kebijakan pembinaan siswa, khususnya kegiatan pembinaan keberagamaan siswa di sekolah.

Yang pertama adalah tesis dari Faiz Al-Hamidi, dengan judul *Strategi Pembinaan Ekstrakurikuler Kerohanian dalam Peningkatan Kualitas Keberagamaan Siswa di SMA Negeri 1 Cilacap Tahun 2007 – 2008*. Tesis ini mengungkapkan strategi – strategi penyelenggaraan ekstrakurikuler kerohanian dan dampaknya terhadap kualitas keberagamaan siswa. Dalam tesis ini, peneliti hanya mengungkapkan salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan kualitas keberagamaan siswa. Berbeda dengan penelitian yang penulis kaji, mengarah pada rangkaian atau beragam aktivitas keberagamaan siswa yang terdapat di sekolah sehingga dari aktivitas-aktivitas keberagamaan yang oleh siswa di sekolah akan penulis deskripsikan secara lebih mendalam.

Yang kedua adalah tesis Muhammad Nuril Huda dengan judul *Profesionalisme Guru Fiqih dalam Pembelajaran dan Implikasinya terhadap Sikap Keberagamaan Siswa (Studi Terhadap Pembelajaran Fiqih di MTs Negeri Kota Manado)*. Tesis ini hanya bertujuan memperoleh informasi yang jelas mengenai signifikansi profesionalisme guru Fiqih di sekolah tersebut. Mempelajari model pembelajarannya serta implikasinya terhadap pembentukan sikap keberagamaan siswa. Jadi, penelitian ini hanya melihat dari satu sisi, yaitu kegiatan pembelajaran di kelas. Peneliti tidak menjabarkan

usaha – usaha lain yang dilakukan di luar jam pelajaran PAI. Padahal, bisa jadi kegiatan – kegiatan yang dilakukan di luar kelas itulah yang banyak mempengaruhi sikap keberagamaan siswa. Untuk itulah peneliti mencoba untuk mengungkapkan aktivitas-aktivitas siswa di luar kelas yang berkaitan dengan keberagamaan mereka beserta pola pembinaannya.

Beberapa hasil penelitian tersebut telah mengemukakan hasil penelitiannya yang terkait dengan pembinaan keagamaan di sekolah. Hanya saja, penelitian di atas belum ada yang menyentuh persoalan strategi pembinaan aktivitas keberagamaan siswa, khususnya di sekolah dasar. Persoalan strategi pembinaan aktivitas keberagamaan itulah yang akan menjadi fokus utama penelitian ini.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Fokus penelitian ini berkaitan strategi pembinaan keagamaan siswa. Oleh karena itu, pendekatan yang cocok digunakan adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka serta perilaku yang dapat diamati. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang (Danim, 2002: 61).

Adapun alasan digunakan pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian tentang strategi pembinaan aktivitas keberagaman siswa ini berhubungan dengan masalah perilaku manusia atau sosial masyarakat (guru dan siswa) dalam setting alamiah.
- b. Masalah penelitian yang dikaji bersifat deskriptif analitis.
- c. Peneliti sebagai pengumpul data utama.
- d. Penelitian tentang strategi pembinaan keagamaan siswa berarti mementingkan proses maupun produk serta mencari makna secara deskriptif.
- e. Data yang diutamakan tentang strategi pembinaan keagamaan siswa adalah data primer.
- f. Dalam proses menentukan kesimpulan penelitian digunakan *check and recheck* dari berbagai sudut pandang yang diperoleh dari beberapa informan.
- g. Analisis data diadakan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan pengumpulan data.

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini penulis fokuskan pada perencanaan, implementasi, dan evaluasi pembinaan aktivitas keagamaan, yang meliputi perencanaan, implementasi, dan evaluasi, serta faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan aktivitas keberagaman siswa. Hal-hal yang terkait dengan perencanaan, meliputi : penyusunan kebijakan, program, jadwal, penanggung jawab, dan pelaksana lapangan. Hal-hal yang

berkaitan dengan implementasi, meliputi: deskripsi pelaksanaan aktivitas keberagamaan, presensi kegiatan, pemberian sanksi. Sedangkan hal-hal yang berhubungan dengan evaluasi, meliputi: evaluasi pelaksanaan aktivitas keberagamaan, evaluasi pengelolaan kegiatan, dan evaluasi faktor penghambat dan pendukung.

3. Setting Penelitian dan Sumber Data

1) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Tlogoharum dan SDN Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Pati Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada semester gasal bulan November 2011 sampai dengan Januari 2012. Karena sekolah tersebut sebagai sekolah inti di Kecamatan Wedarijaksa.

2) Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah siswa, guru PAI dan guru kelas SDN Tlogoharum dan SDN Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

4. Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data, baik data primer maupun data sekunder, peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti. Metode ini digunakan untuk mencari data tentang kenyataan keagamaan siswa dan pelaksanaan pembinaan kegiatan keberagaman siswa Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Peneliti menggunakan metode observasi untuk melihat bagaimana kegiatan keagamaan siswa di sekolah, sejak mereka tiba di sekolah hingga menjelang pulang sekolah. Peneliti mengamati bagaimana siswa berdoa sebelum memasuki kelas, sebelum memulai pelajaran di kelas, serta menjelang pulang sekolah. Selain itu, peneliti juga mengamati bagaimana kegiatan sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Sikapnya dengan guru, serta dengan teman sebaya. Peneliti juga terlibat langsung dalam kegiatan sholat Dhuha dan sholat dhuhur berjama'ah untuk melihat bagaimana pelaksanaan kegiatan tersebut. Selain itu, peneliti juga mengamati kegiatan ekstrakurikuler yang terkait dengan keberagaman siswa, seperti seni baca al-qur'an, kaligrafi, pramuka, dan lainnya. (Moleong, 1999: 115).

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002 : 206).

5. Metode Analisis Data

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pada penelitian ini analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilanjutkan setelah kembali dari lapangan. Hasil analisis sementara akan selalu dikonfirmasi dengan data baru yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang memiliki tingkat kepercayaan lebih akurat baik diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Di sisi lain pemanfaatan teori yang relevan dipakai sebagai

pisau analisis data kualitatif akan menghasilkan analisis deskriptif yang berbobot dan memiliki makna mendalam.

Data-data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Ada empat komponen yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1994: 23).

Data yang berhasil dikumpulkan dan sesuai dengan kebutuhan peneliti, kemudian di analisis secara mendalam untuk mencari pola realitas dan kemudian dilakukan komparasi antara strategi pembinaan aktivitas keberagaman yang dilakukan di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum 01 dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan. Dari sinilah akan di dapat kedalaman analisis dari komponen-komponen yang diteliti yang berkaitan dengan dua sekolah tersebut, yaitu: SD Negeri Tlogoarum 01 dan SD Negeri Trangkilan.

F. Sistematika Penulisan

Hasil penelitian ini akan dituangkan dalam bentuk penulisan yang tersusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab Pertama, berisi pendahuluan, terdiri latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kajian teori, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab Kedua, merupakan tinjauan teoritis mengenai strategi pembinaan keberagaman siswa, konsep keberagaman, hakikat keberagaman, komponen-komponennya.

Bab Ketiga, berisi pemaparan hasil penelitian tentang kondisi yang peneliti temui di lapangan. Pada bab ini berisikan : usaha-usaha yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam membina keberagaman siswa di masing – masing sekolah. Dilanjutkan dengan pihak-pihak yang terlibat pembinaan keagamaan di Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum 01 dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati. Kemudian adanya respon siswa dan masyarakat.

Bab Keempat, analisis bab ini berisi uraian-uraian faktor-faktor yang menghambat pihak sekolah dalam membina keberagaman siswa, kemudian analisis faktor-faktor penunjang dan usaha-usaha strategis untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dilanjutkan dengan menganalisis faktor penghambat dan faktor-faktor penunjang serta pemecahan yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru Sekolah Dasar Negeri Tlogoarum 01 dan Sekolah Dasar Negeri Trangkilan Kecamatan Wedarijaksa Kabupaten Pati.

Bab Kelima, merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.